

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KELURAHAN
MENUR PUMPUNGAN KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA
PROPINSI JAWA TIMUR**

Yohanes Modo

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
yohanmodo@gmail.com;

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur menjadi judul penelitian ini. Kajian ini mempunyai tujuan untuk mempelajari tentang partisipasi masyarakat didalam pelaksanaan pembangunan, berupa faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat serta langkah pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat. Pendekatan penelitian kualitatif dan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian ini. Metode wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengambil data dan informasi. Hasil penelitian adalah: 1) bentuk Partisipasi masyarakat didalam melaksanakan pembangunan cukup baik. 2) Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, serta lama tinggal merupakan faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat.

Kata kunci: *bentuk Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Kelurahan*

ABSTRACT

Community Participation in the Development of Menur Pumpungan Village, Sukolilo District, Surabaya City, East Java Province is the title of this study. This study aims to learn about community participation in the implementation of development, as well as the government's efforts to increase community participation in the implementation of development and the factors that encourage and discourage it. The objective of this qualitative and descriptive research approach is to describe phenomena related to the scope of this study. Interviews and documentation methods are used to retrieve data and information. The findings of the study are as follows: 1) Community participation in development implementation is satisfactory. 2) Age, gender, education, employment and income, and length of stay are all factors that encourage community participation.

Keywords: *Community Participation, Kelurahan Development*

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan negara, pembangunan adalah salah satu hubungan usaha perkembangan , perubahan yang disengaja dan kearah dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas. Dengan tetap memanfaatkan potensi manusia, alam, dan sosial budaya, perubahan ini bertujuan

untuk memperbaiki keadaan. Dengan adanya potensi alam yang tersedia maka harus dikembangkan, dan juga bisa dimanfaatkan, sedangkan kemampuan manusia memerlukan pengetahuan yang lebih, salah satunya pengetahuan terhadap pembangunan. Dengan demikian pembangunan bermasyarakat kelurahan adalah salah satu proses perubahan dan pemulihan yang terencana dan bertahap didalam kehidupan masyarakat kelurahan dan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengangkat mutu dan kualitas masyarakat sehingga dapat hidup dengan baik dan sejahtera. Berupa peraturan yang dikeluarkan pemerintah pengganti UU No. 3 Tahun 2005, yang mengubah UU No. 32 Tahun 2004.

Dalam kebijakan Pemerintah ini yang dimaksud dalam Pasal 2:

- (1) Wilayah kecamatan merupakan tempat berkembangnya kelurahan.
- (2) Kelurahan dapat dibentuk dengan menggabungkan beberapa kelurahan atau bagian dari kelurahan yang saling berdekatan, atau dapat dipecah menjadi dua kelurahan atau lebih.
- (3) Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendirikan kelurahan sesuai dengan ayat (1):
 - a. seluruh penduduk;
 - b. suatu wilayah;
 - c. Bagian wilayah kerja;
 - d. prasarana dan sarana pemerintahan
- (4) Kelurahan dapat dihapus atau digabung apabila kondisi masyarakat dan wilayahnya tidak lagi memenuhi persyaratan sebagaimana dicantumkan pada ayat (3).
- (5) Setelah sekurang-kurangnya lima tahun pemerintahan kecamatan, satu kecamatan dapat dimekarkan menjadi dua kecamatan atau lebih sebagaimana ditulis pada ayat (2).
- (6) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota berdasarkan Peraturan Menteri mengatur ketentuan tambahan mengenai pembentukan, penghapusan, dan penggabungan kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), (3), (4), dan (5).

Di dalam rezim/pemerintahan metropolitan, sebuah pemerintahan kota dibentuk yang terdiri dari pemerintah kota dan badan konsultatif kota. Mengambil drive kelompok orang, pembangunan, pembatalan, atau konvergensi kota masih berfokus pada dari mana mereka berasal. Agar kemajuan menjadi lebih baik, maka masyarakat harus diajarkan dan memiliki etika yang lebih baik lagi. Masyarakat harus berkonsentrasi pada latar belakang sejarah negara untuk membangun kelangsungan hidup perbaikan. Kita benar-benar harus memahami peningkatan baik itu dari segi data (modal) kemajuan ataupun dari siklus dan bertujuan kemajuan, khususnya ekonomi yang layak, masyarakat yang wajar, dan kerja sama politik yang sah. Melalui berbagai strategi yang ditujukan untuk memenuhi harapan individu akan kenyamanan sehari-hari, peningkatan adalah jenis perubahan sosial yang terkoordinasi dan teratur. Bantuan pemerintah daerah selalu menjadi kondisi optimal untuk setiap negara di planet ini.

Seperti yang terjadi di Kelurahan Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, kemajuan kantor dan kerangka kelurahan erat kaitannya dengan perbaikan. Karena penciptaan, pemanfaatan, dan pemerataan perekonomian

daerah akan sangat terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana Kelurahan, yang kesemuanya itu tentunya memerlukan persiapan dan koordinasi yang matang agar masyarakat setempat dapat benar-benar merasakan perkembangan perkantoran dan kerangka kerja.

Perbaikan keadaan masyarakat kelurahan secara menyeluruh menjadi tujuan dibangunnya sarana dan prasarana di Kecamatan Menur Pumpungan. Prasarana dan juga sarana tersebut antara lain: Rehabilitasi Pos Kamling, Rehabilitasi Taman Kanak-Kanak, Rehabilitasi Balai Kelurahan, Pembangunan Jembatan, dan Rehab Sarana Ibadah. Pelapisan ulang jalan. Pembangunan kelurahan diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan pembangunan Indonesia sebagai bangsa yang mandiri. karena partisipasi masyarakat yang lebih besar dan pembangunan desa diperlukan untuk pencapaian tujuan nasional.

Kemajuan pembangunan kelurahan memungkinkan perencanaan kemajuan dan hasil-hasilnya untuk mewujudkan hak-hak sipil bagi setiap individu, sehingga menghasilkan pembangunan ekonomi yang sangat tinggi dan keamanan wilayah yang harmonis.

Selain ketersediaan sumber daya finansial, manusia, dan teknologi, pembangunan kelurahan membutuhkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran seluruh lapisan masyarakat.

B. METODE

Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi), dimana penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan geografis lokasi dan permasalahan yang di teliti.
2. Wawancara, khususnya berbicara langsung dengan jawaban yang dianggap familiar dengan masalah yang sedang diteliti. Dan menyusun berbagai pernyataan berdasarkan data dan juga informasi yang dibutuhkan (anggota perangkat desa) Responden menjawab kuesioner sesuai dengan fakta seputar permasalahan yang diteliti (masyarakat Kelurahan Menur Pumpungan yang dipilih sebagai sampel) dengan menanggapi dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan tanggapan dari berbagai narasumber.

Analisa Data

Untuk menarik kesimpulan dari analisis data penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendefeniiskan secara lengkap fakta-fakta tentang partisipasi masyarakat didalam pembangunan Kelurahan. Fakta-fakta ini dijelaskan dan dikategorikan.

C. PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat Kelurahan Menur Pumpungan:

Faktor Usia

Tingkah laku seseorang terhadap kegiatan masyarakat yang ada dipengaruhi oleh usianya. Orang-orang usia menengah dan atas yang lebih berkomitmen

secara moral terhadap norma dan nilai masyarakat lebih mungkin untuk berpartisipasi daripada orang-orang dari usia lainnya. Faktor usia tentu memiliki pengaruh terhadap kemampuan masing-masing orang untuk ikut terlibat dalam partisipasi pembangunan. Ada fakta mengatakan bahwa usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Seorang dikatakan muda atau dewasa dalam melakukan kegiatan tidak hanya dilihat dari tingkat umur selain dari tingkat berpikirnya karena kenyataan yang ada di Kelurahan Menur pumpungan berdasarkan hasil wawancara, peneliti temukan bahwa semakin tua seseorang maka tingkat partisipasinya semakin berkurang, Tidak jarang juga bahwa yang memiliki umur yang masih muda , mempunyai daya berpikir yang rendah.

Jenis Kelamin

Di banyak masyarakat, peran utama wanita adalah mengurus anak dan rumah tangga. Namun, seiring dengan kemajuan gerakan emansipasi dan pendidikan wanita, keyakinan budaya yang dominan bahwa tempat wanita adalah di dapur telah berubah menjadi lebih baik.

Partisipasi yang diberikan oleh seorang laki-laki dan kaum perempuan dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini karena adanya system pelapisan social yang terbrntuk didalam bermasyarakat, yang membedakan kedudukan derajat antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan kedudukan derajat ini akan menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan Wanita, akan tetapi menurut hasil penelitian di Kelurahan menur pumpungan peneliti menemukan bahwa kedudukan pria dan Wanita dalam partisipasi pembangunan tidak dibedakan.

Pendidikan

Hal itu dinyatakan sebagai syarat mutlak untuk berpartisipasi. Sikap seseorang terhadap lingkungannya diduga dipengaruhi oleh pendidikan, yang dianggap perlu untuk memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pendidikan dapat orang berpikir dengan logis dan bijaksana. Orang yang memiliki tingkat Pendidikan lebih tinggi di harapkan lebih berperan aktif dan memiliki manfaat dalam kegiatan partisipasi.

Selain itu, tingkat pendidikan dan pendapatan seseorang berdampak pada kesadaran seseorang akan kewajiban yang sebenarnya. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada seberapa sadar mereka akan tanggung jawab mereka, bagaimana mereka berpikir, bagaimana mereka bertindak, dan apa yang mereka pikirkan.

Dengan adanya pendidikan orang dapat berpikir secara logis dan bijaksana. Orang yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan lebih berperan aktif dan memiliki manfaat dalam kegiatan partisipasi. Dan juga dengan tinginya pendidikan seorang diharapkan mempunyai wawasan yang luas dan juga memiliki tingkat partisipasi yang lebih aktif sehingga keinginan masyarakat dalam kegiatan partisipasi terlaksana dengan baik.

Pekerjaan dan penghasilan

Karena pekerjaan seseorang akan menentukan besarnya pendapatan yang akan diterimanya, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. pekerjaan yang membayar cukup baik untuk menutupi kebutuhan dasar.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dari pengertian bahwa partisipasi adalah sesuatu yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan.

Peran partisipasi masyarakat berupa bantuan keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, dibentuk oleh jenis pekerjaan yang mempengaruhi waktu luang atau kesempatan, serta pelayanan dan kunjungan masyarakat. Kelompok masyarakat berpenghasilan rendah meliputi keadaan sosial ekonomi masyarakat, karena mayoritas penduduknya memiliki pendapatan yang terbatas. Secara alami, sulit bagi masyarakat untuk memberikan kontribusi keuangan dalam pengelolaan lingkungan perumahan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat.

Lamanya Tinggal

Partisipasi seseorang akan dipengaruhi oleh bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungan tempat dia tinggal. Semakin banyak waktu yang dia habiskan di lingkungan tertentu, semakin banyak dia berpartisipasi dalam setiap aktivitas lingkungan, yang menunjukkan bahwa dia merasakan hubungan dengannya.

Masyarakat yang sudah lama tinggal secara turun temurun menjalan kehidupan tradisional yang mempunyai hubungan erat dengan alam sekitar. Semakin lamanya masyarakat tinggal maka tinggi pula bentuk partisipasi masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil peneliti yang di lakukan di lapangan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulannya bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya adalah:

- 1) Usia; Jika di lihat dari faktor usia maka partisipasi masyarakat yang berusia 21-55 lebih berperan aktif dalam partisipasi Kelurahan Menur Pumpungan
- 2) Jenis kelamin; Jika dilihat dari factor jenis kelamin maka laki-laki lebih berperan aktif dalam proses partisipasi
- 3) Pendidikan; Jika dilihat dari faktor Pendidikan maka yang berpendidikan Sarjana lebih berperan aktif dalam partisipasi pembangunan
- 4) Pekerjaan; Jika di lihat dari factor pekerjaan maka yang bekerja sebagai wiraswasta lebih berperan aktif dalam partisipasi pembangunan.
- 5) Lamanya tinggal; Jika di lihat dari faktor lamanya tinggal maka semua sangat berperan aktif dalam partisipasi pembangunan.

Saran

Dari hasil kesimpulan maka berikut penulis merumuskan saran:

- 1) Penulis memberi saran agar pemerintah kelurahan serta seluruh aparat kelurahan bisa merangkul seluruh masyarakat kelurahan nya. Sehingga banyak masyarakat selalu terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan kelurahan.
- 2) Penulis juga menyarankan agar pemerintah dapat merangkul mendorong partisipasi bagi kaum perempuan (pemberdayaan perempuan) dalam

pembanguna kelurahan di Kelurahan Menur Pumpungan Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur

- 3) Pemerintah Kelurahan Menur Pumpungan harus mampu mendukung perekonomian masyarakat kecil dengan memberikan fasilitas pendidikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suprihartini. (2007). *Pemerintah Desa dan Kelurahan*, Cempaka Putih: Jakarta
- Djadijino, M, dkk. (2006). *Membangun Indonesia Dari Daerah*, CSIS: Yogyakarta
- Dwidjowito, Rian, Nugroho, (2001), *Reinventing Pembangunan*, Alex Komputindo Jakarta.
- Elly M Setiadi, *2006), *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Kencana Prenada Group: Jakarta
- <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat>
- Jakobus Ranjabar, (2006), *Sistem Sosial budaya Indonesia*, Ghakia Indonesia: Bogor
- Undang-Undang Otonomi No 32 Tahun 2004, Sinar Garafika: Jakarta PP. No. 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan